

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengamatan, dan pembahasan pada seluruh tahapan penelitian yang dilakukan pada kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Setelah melakukan penilaian sesuai rancangan pada bab III, nilai rata-rata prates kemampuan siswa dalam menulis naskah drama mengalami peningkatan setelah menerapkan teknik transformasi cerpen dalam pembelajaran. Peningkatan itu dapat dilihat dari nilai tes awal dengan rata-rata 61,67 dan setelah diberi perlakuan berupa penerapan teknik transformasi cerpen, nilai rata-rata tes akhir meningkat menjadi 78,41. Hal itu dapat membuktikan bahwa teknik transformasi cerpen efektif digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama.
2. Proses pembelajaran di kelas kontrol yang menggunakan metode pemodelan juga mampu meningkatkan nilai pascatesnya. Peningkatan hasil pembelajaran di kelas kontrol lebih kecil dibandingkan kelas eksperimen yang memakai teknik transformasi cerpen. Hasil nilai rata-rata hasil prates pada kelas kontrol sebesar 66,22 dan hasil pascates sebesar 73,59.
3. Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis naskah drama kelas eksperimen dengan menggunakan teknik transformasi cerpen dengan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama kelas kontrol tanpa menggunakan teknik transformasi cerpen. Hal ini terlihat dari perhitungan statistik,  $t_{hitung}(2,20) \geq t_{(1-0,05)(1/37)}(1,68)$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak memiliki nilai rata-rata pascates yang sama. Berdasarkan refleksi penulis, hasil penilaian, hasil observasi, dan hasil perhitungan statistik, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik transformasi

cerpen efektif jika diterapkan pada siswa kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peningkatan nilai dengan menggunakan teknik transformasi cerpen dapat dikatakan efektif. Namun demikian, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan penulis memberikan saran kepada beberapa pihak.

Guru dapat memilih alternatif pembelajaran dengan menerapkan teknik transformasi cerpen dalam pembelajaran menulis naskah drama atau menulis sastra yang lainnya. Namun, karena adanya kelemahan teknik ini yakni dalam pemilihan cerpen. Tidak semua cerpen dapat ditransformasi. Karena ada juga cerpen yang susah ditransformasi ke dalam bentuk naskah drama. Sehingga dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik transformasi cerpen harus memilih cerpen yang baik yang memungkinkan untuk ditransformasi menjadi sebuah naskah drama.

Peneliti berikutnya diharapkan melakukan penelitian mengenai teknik transformasi cerpen dengan memilih objek penelitian dari jenjang lain, misalnya SMA hingga perguruan tinggi dengan menggunakan teks bacaan yang lainnya. Sehingga ada pembandingan dan memiliki referensi yang kuat. Peneliti berikutnya yang menggunakan naskah drama sebagai bahan penelitian, dapat menggunakan metode atau teknik pembelajaran yang lain yang belum pernah digunakan sehingga dapat menarik minat siswa untuk mencintai pelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya keterampilan bersastra.